

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pangan di Indonesia adalah sektor paling strategis dalam pembangunan nasional dan termasuk bagian dari pembangunan pertanian. Hal ini disebabkan oleh Indonesia yang memiliki iklim tropis dan dipengaruhi oleh struktur tanah yang cocok untuk pertumbuhan tanaman sehingga menjadi suatu potensi untuk penduduk Indonesia guna menjalankan aktivitas budidaya pada aspek pertanian (Febrita, 2017).

Satu-satunya hasil nyata yang telah menjadi standar konsumsi nasional bagi rakyat Indonesia yaitu beras. Indonesia menghasilkan beras kurang lebih 31 juta ton beras dalam setahun kemudian menggunakan lebih di atas jumlah produksi. Sumber karbohidrat terdapat pada konsumsi pangan utama yang memberikan andil lebih banyak energi jika dikomparatif atas protein hewani, nabati, sayur juga buah untuk pengeluaran energi harian setiap individu. Manusia memerlukan energi guna menjamin hidup, menopang perkembangan dan menjalankan kegiatan fisik (Adha & Suseno, 2020).

Pada Tahun 2010 melalui Kementerian Pertanian diluncurkan program *Go Organic* guna mendukung pertanian organik di Indonesia. Pertanian organik dipandang dapat memberikan dampak positif untuk kesehatan serta lingkungan dan mengembangkan pertanian berkelanjutan. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 64 Tahun 2013 tentang Sistem Pertanian Organik telah dirancang oleh pemerintah sehingga implementasi sistem pertanian organik bahwa produk yang memiliki atribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), bernutrisi tinggi (*nutritional attributes*), serta ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*) dapat memberikan jaminan dan perlindungan terhadap konsumen (Kusumawicitra dkk., 2022). Walaupun pemerintah telah mencanangkan berbagai kebijakan dalam pengembangan pertanian organik seperti *Go Organic*, namun perkembangan pertanian organik di Indonesia masih sangat lambat. Keadaan ini disebabkan oleh berbagai kendala antara lain kendala pasar, minat konsumen dan pemahaman terhadap produk organik, proses sertifikasi yang dianggap berat oleh petani kecil, organisasi petani serta kemitraan petani dengan pengusaha (Mayrowani, 2016).

Bahan pangan organik dengan bahan pangan konvensional sebagai produk pertanian organik terdapat beberapa perbandingan. Bahan pangan organik cenderung

memberikan dampak positif bagi kesehatan sehingga baik untuk dimakan. Tiadanya kontaminasi dari bahan kimia dalam bahan pangan organik yang dapat membentuk radikal bebas sehingga dapat menyebabkan kondisi negatif tertentu. Pencegahan penggunaan pupuk sintetis dan pestisida pada bahan organik didefinisikan sebagai komoditas dari sistem pertanian. Produksi pangan yang berkelanjutan dapat dicapai melalui kaidah-kaidah yang diaplikasikan dalam sistem pertanian dengan mengimplementasikan manfaat dari pemahaman keilmuan dan teknologi (Zainal, 2020).

Perkembangan produk organik mengalami peningkatan permintaan yang distimulasi oleh kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk pangan yang tidak terdapat residu kimia sebagai wujud nyata dari komitmen mereka dalam menjalankan *healthy lifestyle* serta *back to nature*. Tanggapan pembeli terhadap komoditas sangatlah penting dikarenakan kekuatan pasar berada di tangan konsumen sehingga pemasar dapat menghadapi persaingan. Setiap bisnis perlu berusaha menciptakan serta memberikan barang dan jasa yang diharapkan konsumen dengan harga yang kompetitif dan kualitas baik. Selain itu, setiap bisnis perlu mengetahui perilaku konsumen terhadap target pasarnya supaya memaksimalkan keuntungannya (Halim & Iskandar, 2019).

Beras organik mulai dikonsumsi sebagai salah satu penerapan dari *lifestyle* organik yang dijalankan oleh masyarakat Indonesia karena dibudidayakan melalui sistem pertanian organik sehingga menghasilkan beras organik. Beras organik memiliki perbedaan yang signifikan dari beras anorganik. Hasil beras dari padi organik memiliki nutrisi juga mineral yang sangat baik lalu mengandung glukosa, karbohidrat serta proteinnya tidak sukar dicerna maka aman dikonsumsi bagi pengidap diabetes dan cocok untuk rencana diet. Daya simpan pada padi organik juga lebih tahan lama, sehingga keunggulan-keunggulan tersebut dapat menjadi salah satu pilihan dalam pengembangannya (Azmi, 2023).

Penerapan pupuk serta pestisida organik dalam budidaya padi organik dengan menggantikan pemakaian pupuk kimia juga pestisida kimia sehingga beras organik menghasilkan beras yang tiada memuat unsur kimia berbahaya. Pestisida kimia tidak lagi dimanfaatkan dalam pertanian organik dikarenakan pengaplikasian dari pestisida organik sehingga komoditas beras organik terjaga dari pemakaian unsur kimia dan semua mekanisme produksinya *eco-friendly* dan meminimalisir input produksi eksternal sehingga relatif baik jika manusia mengonsumsinya. Beras organik

memiliki rasa nasi yang cenderung empuk, pulen juga umur simpannya yang tahan lama dan warnanya tampak lebih putih jika telah dimasak (Surdianto & Sutrisna, 2015).

Penjualan beras organik mempunyai harga relatif lebih mahal apabila dikomparasikan dengan beras konvensional. Menurut Tisnawati (2015) beras organik memiliki harga yang mahal memunculkan daya pikat untuk pembeli dengan kelompok khusus yang akhirnya mengalihkan struktur pangan beras konvensional ke beras organik sehingga konsumen kelas tertentu akan berkurang daya tarik dan popularitasnya terhadap beras konvensional.

Konsumen di kawasan kota cenderung akan menetapkan penggantian pangan berasnya terhadap beras organik. Beras organik terjadi peningkatan permintaan disebabkan adanya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang lebih sehat dan pesat perkembangannya distimulasi akibat kelas menengah ke atas mengalami pertumbuhan sehingga menjadikan beras organik memiliki segmentasi pasarnya tersendiri (Febrita, 2017). Menurut Aliansi Organik Indonesia (2018) pada tahun 2014 sampai 2017 terjadi pertumbuhan konsumsi dari beras organik dikarenakan penduduk mulai menyadari betapa pentingnya menjalani gaya hidup sehat dan memperhatikan lingkungan untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Konsumsi menunjukkan keinginan terhadap beras organik semakin bertambah.

Ekafarm merupakan usaha di bidang pangan organik dengan berbagai macam produk yang berbasis organik seperti beras organik yang bervariasi, kacang-kacangan organik, gula organik, tepung garut, dan minyak goreng kelapa. Ekafarm Cikarang memanfaatkan konsep bisnis *home service* dimana konsumen cukup melaksanakan kesepakatan secara *online* lewat *marketplace* semacam Shopee juga Bukalapak serta media sosial yaitu melalui *Instagram* dan *Whatsapp* sehingga konsumen lebih mudah dalam memperoleh produk. Listyowati, dkk., (2020) mengemukakan bahwa internet memberi manfaat yang sangat besar dalam penyebaran informasi. Berbagai ulasan atau komentar individu terhadap suatu produk banyak ditemukan di berbagai media *online*. Informasi yang tersebar melalui media terhubung internet (media *online*) menjadi referensi terpercaya bagi konsumen untuk membeli atau tidak karena biasanya informasi tersebut ditulis oleh konsumen yang telah menggunakan produk. Penjualan dari usaha di Ekafarm Cikarang ini menjanjikan dikarenakan dalam pemasarannya menggunakan strategi *Business to*

Business (B2B) serta *Business to Consumer* (B2C) sehingga selalu ada yang memesan produk organik. Adapun data penjualan beras organik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Penjualan Ekafarm Tahun 2023

No	Bulan Penjualan	Total Penjualan (Rp)
1	Januari 2023	631.090.350,00
2	Februari 2023	588.542.300,00
3	Maret 2023	732.137.377,00
4	April 2023	416.624.328,00
5	Mei 2023	775.294.021,00
6	Juni 2023	628.985.600,00
7	Juli 2023	630.075.787,00
8	Agustus 2023	631.638.985,00
9	September 2023	634.557.836,00
10	Oktober 2023	581.470.078,00
11	November 2023	709.943.942,00
12	Desember 2023	780.938.336,00

Sumber: Data Primer (2023)

Penjualan yang diperoleh Ekafarm pada tahun 2023 di rata-rata setiap bulannya berkisar Rp645.108.245,00. Penjualan tertinggi didapatkan pada bulan Desember tahun 2023 dengan total penjualan sebesar Rp780.938.336,00 yang kemudian terjadi fluktuasi terhadap penjualan dimana setiap bulannya penjualan mengalami ketidakstabilan sehingga pada bulan April tahun 2023 total penjualan mengalami penurunan dan mendapatkan penjualan terendah sebesar Rp416.624.328,00.

Barang dan jasa yang akan dibelanjakan dapat menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesediaan membayar konsumen. Menurut Priambodo & Najib (2014) pendapatan responden, kualitas produk, harga produk, keamanan produk, dan gaya hidup merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesediaan membayar konsumen atas kenaikan kualitas produk tertentu. Pelaku usaha perlu mempunyai strategi pemasaran sehingga dapat memengaruhi kesediaan membayar konsumen yang diharapkan berdampak positif terhadap penjualan dan dalam menghadapi persaingan usaha sejenis. Merujuk pada pemaparan tersebut, penulis berminat melaksanakan penelitian yang bertemakan “Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Willingness to Pay* Konsumen terhadap Produk Beras Organik di Ekafarm Cikarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana segmentasi pasar konsumen beras organik di Ekafarm Cikarang?
- 2) Berapa nilai rata-rata kesediaan membayar konsumen beras organik di Ekafarm Cikarang?
- 3) Faktor-faktor apakah yang memengaruhi kesediaan membayar konsumen beras organik di Ekafarm Cikarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan segmentasi pasar konsumen beras organik di Ekafarm Cikarang.
- 2) Menganalisis nilai rata-rata kesediaan membayar konsumen beras organik di Ekafarm Cikarang.
- 3) Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan membayar konsumen beras organik di Ekafarm Cikarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peneliti diharapkan mampu berguna untuk meningkatkan wawasan dalam mengatasi permasalahan dan mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap bidang keilmuan.
- 2) Bagi pemilik usaha untuk informasi, referensi, serta masukan supaya pemilik usaha bisa menentukan kebijakan yang akan diterapkan terhadap usaha yang dijalankan.
- 3) Bagi Fakultas diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi untuk rujukan bagi perpustakaan di Universitas Islam 45 Bekasi.